

**DAMPAK KERJASAMA *BILATERAL CURRENCY SWAP*
ARRANGEMENT TERHADAP PENGGUNAAN DOLAR
DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA DAN KOREA
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Diajukan Oleh:

SALMA WANDA ALIFIA HARAHAHAP

2010851027



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Kerjasama Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA) antara Indonesia dan Korea Selatan kembali diperpanjang pada 6 Maret 2020 dalam jangka waktu yang sama yaitu 3 tahun dengan nominal Rp 115 triliun. Kerjasama BCSA adalah memungkinkan pertukaran mata uang menggunakan mata uang lokal. Kerjasama BCSA berperan untuk menurunkan kerugian akibat fluktuasi mata uang juga mengurangi penggunaan dolar Amerika Serikat dalam negara. Penelitian ini menggunakan konsep dedolarisasi dari Working Paper yang diterbitkan oleh International Monetary Fund (IMF) tahun 2010 yaitu kebijakan stabilisasi makroekonomi. Terdapat 2 indikator pada kebijakan ini yaitu Konsolidasi Fiskal dan Kebijakan Moneter. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak kerjasama BCSA terhadap penggunaan dolar Amerika Serikat. Peneliti melihat bagaimana konsolidasi fiskal dalam negara untuk menjaga defisit anggaran negara dan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral untuk mencapai stabilitas inflasi yang mempengaruhi kedua negara dalam mencapai stabilitas makroekonomi dan apa dampak yang dihasilkan dari kerjasama BCSA terhadap penggunaan dolar terutama dalam perdagangan dan investasi serta cadangan devisa kedua negara. Peneliti menemukan bahwa kerjasama BCSA ini memberi kemudahan dalam perdagangan bilateral kedua negara dan investasi yang terus berjalan. Adanya surplus perdagangan selama kerjasama menaikkan cadangan devisa kedua negara yang stabil dan terjadi diversifikasi membuktikan kerjasama ini berjalan baik kepada kedua negara.

Kata Kunci: BCSA, Indonesia, Korea Selatan, Dedolarisasi



ABSTRACT

Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA) cooperation between Indonesia and South Korea have agreed to extend on March 6 2020 for the same period of 3 years and worth IDR 115 trillion. The BCSA cooperation is expected to enable currency exchange using local currency. BCSA cooperation is predicted to protect the risk of currency fluctuations as well as reducing the use of the United States dollar in both country. This research analyzes BCSA cooperation using macroeconomic stabilization policy in dedollarization conception from the Working Paper published by the International Monetary Fund (IMF) in 2010. There are 2 indicators in this policy, Fiscal Consolidation and Monetary Policy. This research aims to see the impact of BCSA collaboration on the use of the United States dollar. Fiscal consolidation explain to maintain the state budget deficit and monetary policy carried out by the central bank to achieve inflation stability affect both countries in achieving macroeconomic stability and the impact the BCSA cooperation has on the use of dollars, especially in trade and investment and reserves. foreign exchange for both countries. This research discover the BCSA cooperation facilitates bilateral trade between the two countries and ongoing investment. Both countries achieved a trade surplus during the cooperation and increases the stable foreign exchange reserves of both countries diversification proves that this cooperation is success for both countries.

Keywords: BCSA, Indonesia, South Korea, Dedollarization

